

SEKELUMIT TENTANG LANDASAN MERIAM DI PLAJU

Ditulis Oleh: Tarida Diami, S.Hum

Landasan meriam adalah alas atau bantalan untuk tempat meletakkan meriam. Sebagaimana diketahui bahwa meriam merupakan salah satu alat pertahanan yang digunakan dalam perang. Meriam-meriam jenis tertentu terutama yang berukuran besar memerlukan tempat sebagai landasannya.

Oleh karena meriam bersifat dapat dipindah-pindahkan, banyak meriam yang sudah tidak lagi berada pada konteksnya atau tempat asalnya sehingga yang tersisa pada saat ini hanya landasannya. Demikian pula landasan meriam di daerah Plaju saat ini sudah tidak ada meriamnya lagi.

Sejarah Singkat Pendudukan Jepang di Palembang

Palembang sebagai salah satu penghasil minyak terbesar di Indonesia sejak dulu telah menarik perhatian para penjajah, salah satunya adalah Jepang. Sejarah singkat pendudukan tentara Jepang di Kota Palembang bermula dari masuknya tentara Jepang ke Palembang pada tahun 1942. Jepang mulai mengebom Palembang pada tanggal 6 februari 1942 dengan tujuan untuk menguasai sumber-sumber alam, terutama minyak bumi, guna mendukung potensi perang Jepang serta industrinya. Kilang minyak Shell di Plaju (Pladjoe) yang didirikan oleh Shell, perusahaan milik Belanda, pada tahun 1930 menjadi tujuan utama bagi Kekaisaran Jepang pada perang Pasifik mengingat Jepang mengalami embargo minyak oleh Amerika Serikat, Belanda, dan Britania Raya. Banyaknya persediaan bahan

bakar dan lapangan udara menjadikan Palembang sebagai basis militer yang potensial, baik bagi tentara Jepang maupun sekutu.

Pada tanggal 13-15 Februari 1942 terjadi pertempuran yang merupakan bagian dari Perang Dunia II di Palembang dengan Jepang sebagai salah satu pelaku utamanya. Tiga ratus tentara Jepang dari Resimen Parasut II yang dipimpin oleh Kolonel Seiichi Kume diterjunkan ke Plaju dan Bandara Talang Betutu. Kemudian disusul dengan pendaratan 5000 tentara Jepang di tepi Sungai Musi. Saat itu Palembang dijaga oleh 2000 tentara KNIL di bawah pimpinan Letnan Kolonel L.N.W. Vogeslang dan beberapa tentara Inggris pelarian dari Singapura. Pertempuran dahsyat itu berakhir dengan kalahnya pasukan Jepang dimana 80 % parasutis Jepang tewas dan luka-luka. Dengan kalahnya tentara Jepang, akhirnya pasukan sekutu mundur dari seluruh Sumatera Selatan dan lari ke Pulau Jawa.

Bentuk Landasan Meriam

Salah satu bukti peninggalan tentara Jepang di Plaju yang masih ada hingga saat ini adalah ditemukannya sejumlah landasan meriam di Kelurahan Talang Puteri, Kecamatan Plaju, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Terdapat 4 buah landasan meriam yang kini berada di tengah-tengah pemukiman padat penduduk.

Secara keseluruhan keempat landasan meriam tersebut memiliki bentuk sama hanya ukurannya yang berbeda, yaitu

berbentuk segi delapan bertingkat tiga yang semakin ke atas semakin kecil. Adapun bahannya berupa beton cor terbuat dari campuran semen, pasir dan kerikil dengan rangka besi.

a. Landasan Meriam 1

Landasan meriam 1 terletak ± 50 m di sebelah utara jalan raya pada koordinat UTM 48 M 9666728 dengan elevasi sudut ketinggian 16 m. Landasan meriam ini berada di tanah kosong di samping rumah penduduk yang dikelilingi pepohonan dan rerumputan.

Tinggi keseluruhannya mencapai 145 cm. Posisinya miring ke arah barat daya dengan sudut kemiringan $\pm 20^\circ$. Bagian terbawah merupakan bagian yang paling besar dengan diameter 335 cm dan tinggi 75 cm. Bagian tengah berukuran diameter 250 cm dan tinggi 50 cm. Pada sisi barat bagian ini terdapat sebuah ceruk. Sementara bagian paling atas atau puncak merupakan bagian yang terkecil dengan diameter 150 cm dan tinggi 20 cm. Pada bagian ini terdapat 2 buah lubang dan sejumlah baut. Lubang di bagian tengah berdiameter 18 cm dan dalam 7 cm. Lubang ini dikelilingi oleh lubang yang lebih besar dengan diameter 32 cm dan dalam 3,5 cm. Di bagian terluar lubang terdapat 12 buah baut berdiameter 2,2 cm dan tinggi 9 cm yang mengelilingi lubang dengan membentuk formasi lingkaran. Pada bagian sudut-sudut terdapat 3 buah baut berdiameter 2,2 cm dan tinggi 4,5 cm yang membentuk formasi segitiga.

Kondisi landasan meriam 1 secara keseluruhan masih utuh, namun di beberapa bagian telah mengalami aus. Bagian yang telah aus tersebut terletak pada bagian tepian atas dari masing-masing tingkatan sehingga bentuknya menyerupai lingkaran.

b. Landasan Meriam 2

Landasan meriam 2 terletak di sebelah tenggara landasan meriam 1 dengan posisi berdampingan pada jarak 4,5 m. Landasan meriam 2 mempunyai bentuk dan ukuran yang sama dengan landasan meriam 1, bedanya landasan meriam 2 tidak mempunyai ceruk. Demikian pula kondisinya juga relatif sama.

c. Landasan Meriam 3

Landasan meriam 3 berada di sebelah utara landasan meriam 1 dan 2 dengan jarak ± 50 m dan terletak pada koordinat UTM 48 M 9666747 dengan elevasi sudut ketinggian 15 m. Landasan meriam ini berada di belakang rumah penduduk yang dipenuhi dengan semak belukar, tanaman pisang, kelapa, dan lain-lain.



d. Landasan Meriam 4

Landasan meriam 4 berada di sebelah utara landasan meriam 3 dengan jarak ± 20 m dan terletak pada koordinat UTM 48 M 9666770 dengan elevasi sudut ketinggian 11 m. Landasan meriam ini letaknya berdempetan dengan dinding rumah penduduk dan saat ini dijadikan sebagai tempat meletakkan pot tanaman hias bunga-bunga, serta lokasi menjemur pakaian.

Landasan meriam ini berbentuk segi delapan bertingkat dua yang semakin ke atas

semakin kecil dengan tinggi secara keseluruhan mencapai 120 cm, yakni bagian bawah 70 cm dan bagian atas 50 cm. Sebenarnya, landasan meriam ini juga bertingkat tiga, namun bagian paling atas telah dihancurkan.



Posisi landasan meriam 4 miring ke arah barat daya dengan sudut kemiringan $\pm 10^\circ$. Adapun bahannya berupa beton cor yang terbuat dari campuran semen, pasir, dan kerikil dengan rangka besi.

Bila dibandingkan dengan landasan meriam 1, 2, dan 3, kondisi landasan meriam 4 adalah yang terparah karena selain aus dan gompal, juga sudah tidak utuh lagi.

Meriam Plaju, Pertahanan Kilang Minyak Plaju

Keberadaan landasan meriam Plaju dapat dianalisa dari beberapa segi, antara lain morfologi, teknologi, dan kontekstual.

Berdasarkan ciri-ciri morfologi atau bentuknya, keempat landasan meriam yang ada di daerah Plaju ini memiliki beberapa kesamaan, yakni berbentuk segi delapan dan bertingkat tiga. Demikian pula ukurannya juga relatif sama, yakni berdiameter $\pm 3,5$ m dan

tinggi $\pm 1,5$ m. Menilik bentuknya yang cukup besar diduga meriam yang ada di atasnya juga berukuran besar. Sementara itu, dilihat dari kondisinya yang cenderung miring ke arah barat daya dengan sudut kemiringan antara 10° sampai dengan 20° diduga meriam yang ditembakkan justru menghadap ke arah sebaliknya, yakni ke arah timur laut untuk menghadapi serangan udara yang berada di timur laut. Jika memang demikian, maka landasan meriam yang posisinya paling depan adalah landasan meriam 4, berikutnya landasan meriam 3, diikuti oleh landasan meriam 1 dan 2.

Dari segi teknologi, landasan meriam Plaju terbuat dari beton cor yang terbuat dari campuran semen, pasir, dan kerikil dengan rangka besi. Penggunaan materi tersebut tentunya didasarkan pada alasan kekuatannya, selain untuk menahan berat beban meriam yang terbuat dari logam juga untuk bertahan dari serangan musuh.

Dari segi kontekstual atau keletakannya, landasan meriam Plaju berada di sebelah selatan Sungai Musi dan di sebelah barat daya kilang minyak Plaju. Dengan demikian, berdasarkan keletakan dan diperkuat dengan arah hadapnya, moncong meriam dihadapkan ke arah kilang minyak Plaju yang berada di sisi timur laut, diduga landasan meriam tersebut digunakan untuk mempertahankan kilang minyak Plaju dari serangan musuh.



Daftar Pustaka

www.disbudpar.palembang.go.id/

http://id.wikipedia.org/wiki/Pertempuran_Palembang

Tinggalan Meriam, Penelusuran Sejarah.

Landasan meriam yang ada di Kelurahan Talang Puteri, Kecamatan Plaju, Kota Palembang merupakan salah satu bukti sejarah hadirnya kolonialisme Jepang di Indonesia, khususnya di Palembang.

Landasan meriam yang berjumlah 4 buah tersebut mengelompok dalam jarak yang relatif berdekatan. Bentuk dan ukurannya pun relatif sama, yakni segi delapan bertingkat tiga dengan diameter 3,5 m dan tinggi 1,5 m. Demikian pula bahan pembuatannya yang berupa beton cor. Secara kontekstual landasan meriam tersebut terletak di sebelah barat daya kilang minyak Plaju sehingga berfungsi untuk mempertahankan kilang minyak Plaju dari serangan musuh.

Sebagai salah satu bukti peninggalan yang mempunyai nilai sejarah yang penting, landasan meriam Plaju layak untuk dilestarikan dan dimanfaatkan bagi kepentingan penelusuran sejarah Bangsa Indonesia di masa lampau guna membangkitkan semangat jati diri kebangsaannya.